ETNOZOOLOGI RITUAL ADAT, MISTIS DAN PENGOBATAN MASYARAKAT DAYAK DEMAM DI DESA SETUNGKUP KECAMATAN KETUNGAU HILIR KABUPATEN SINTANG

SKRIPSI

FEBE SARWANDA PAMULA KASIH
G1011201130

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi Berjudul Etnozoologi Ritual Adat, Mistis Dan Pengobatan Masyarakat Dayak Demam Di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun keada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Desember 2024

Febe Sarwanda Pamula Kasih
NIM. G1011201130

ABSTRAK

FEBE SARWANDA PAMULA KASIH, Etnozoologi Ritual Adat, Mistis Dan Pengobatan Masyarakat Dayak Demam Di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Dibimbing oleh M. SOFWAN ANWARI dan JOKO NUGROHO RIYONO

Suku Dayak merupakan salah satu suku yang ada di Kalimantan. Suku Dayak dibagi menjadi ratusan sub-suku berdasarkan tempat tinggal. Salah satu suku yang ada di Kalimantan adalah Suku Dayak Demam. Suku ini merupakan suku asli yang berada di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Etnozoologi masih dilakukan oleh masyarakat Dayak Demam dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam ritual adat, mistis dan pengobatan. Tujuan penelitian ini yaitu mendata jenis satwa, mengkaji pemanfaatan satwa, dan mendata status konservasi satwa yang dimanfaatkan untuk ritual adat, mistis dan pengobatan oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Metode penelitian ini adalah survey dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu ditujukan kepada responden yang memiliki kriteria-kriteria tertentu seperti masyarakat etnis Dayak Demam, warga Desa Setungkup dan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ritual adat, mistis dan pengobatan (pengurus adat dan pelaku pengobatan tradisional). Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan satwa. Data yang berasal dari wawancara adalah jenis satwa yang dimanfaatkan, cara pengolahan, dan pemanfaatannya. Hasil penelitian ini didapatkan pemanfaatan satwa oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Setungkup terdapat 20 jenis satwa yang digunakan dalam ritual adat, mistis dan pengobatan. Sebanyak 20 jenis satwa tersebut terdiri dari 20 family dan 6 kelas. Terdapat 5 jenis satwa yang dimanfaatkan dalam ritual adat, 9 jenis satwa yang dimanfaatkan untuk mistis, dan 6 jenis satwa ynag dimanfaatkan sebagai pengobatan.

Kata kunci : Satwa, Ritual Adat, Pengobatan

FEBE SARWANDA PAMULA KASIH, *Ethnozoology Of Indigenous Rituals, Mysticism And Treatment Of Dayak Fever Community In Setungkup Village, Ketungau Hilir Sub-District, Sintang District. Supervised by* M. SOFWAN ANWARI *and* JOKO NUGROHO RIYONO.

The Dayak tribe is one of the tribes in Kalimantan. The Dayak tribe is divided into hundreds of sub-tribes based on the place of residence. One of the tribes in Kalimantan is the Dayak Fever Tribe. This tribe is an indigenous tribe located in Setungkup Village, Ketungau Hilir District, Sintang Regency. Ethnozoology is still practiced by the Dayak Demam community in everyday life such as in traditional rituals, mysticism and medicine. The purpose of this study is to record animal species, examine animal utilization, and record the conservation status of animals used for traditional, mystical and medicinal rituals by the Dayak Demam community in Setungkup Village, Ketungau Hilir District, Sintang Regency. The method of this research is survey and data collection is done by interview. The selection of respondents was carried out using purposive sampling technique, namely aimed at respondents who have certain criteria such as the Dayak Demam ethnic community, residents of Setungkup Village and people who have

knowledge about traditional rituals, mystical and treatment (traditional administrators and traditional medicine practitioners). The data analysis that will be used in this research is descriptive qualitative, which describes the data collected in the form of words, pictures and animals. Data derived from interviews are the types of animals used, how to process, and their utilization. The results of this study found that the utilization of animals by the Dayak Demam community in Setungkup Village there are 20 types of animals used in traditional, mystical and medicinal rituals. The 20 species of animals consist of 20 families and 6 classes. There are 5 types of animals used in traditional rituals, 9 types of animals used for mystical, and 6 types of animals used as medicine.

Keyword : animal, traditional rituals, treatment

ETNOZOOLOGI RITUAL ADAT, MISTIS DAN PENGOBATAN MASYARAKAT DAYAK DEMAM DI DESA SETUNGKUP KECAMATAN KETUNGAU HILIR KABUPATEN SINTANG

FEBE SARWANDA PAMULA KASIH
NIM. G1011201130

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

ETNOZOOLOGI RITUAL ADAT, MISTIS DAN PENGOBATAN MASYARAKAT DAYAK DEMAM DI DESA SETUNGKUP KECAMATAN KETUNGAU HILIR KABUPATEN SINTANG

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh :
FEBE SARWANDA PAMULA KASIH
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 18 Desember 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Ir. M. Sofwan Anwari, S.Si, M.Si, IPU
NIP. 197303111999031001

Pembimbing II

Drs. Joko Nugroho Riyono, M.Si
NIP. 196209241988101001

Penguji I

Ir.Herlina Darwati, S.Hut., M.P., IPM
NIP. 197606262002122003

Penguji II

Destiana, S.Hut., M.Sc
NIP. 19861203020190320009

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr.Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul "Etnozoologi Untuk Ritual Adat, Mistis Dan Pengobatan Masyarakat Dayak Demam Di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang" ini sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Ir. M. Sofwan Anwari, S.Si, M.Si, IPU dan Drs. Joko Nugroho Riyono, M.Si sebagai dosen pembimbing dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua dan keluarga serta teman – teman yang mendukung dalam doa dan motivasi. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk penelitian-penelitian kedepannya.

Pontianak, Desember 2024

Febe Sarwanda Pamula Kasih

DAFTAR ISI

PRAKATA.....i
DAFTAR ISI.....ii
DAFTAR TABEL.....iii
DAFTAR GAMBAR.....iiv
DAFTAR LAMPIRAN.....v
PENDAHULUAN.....1
Latar Belakang.....1
Rumusan Masalah.....2
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....3
TINJAUAN PUSTAKA.....4
Pengertian Etnozoologi.....4
Suku Dayak Demam.....4
Pemanfaatan Satwa.....6
Ritual adat.....6
Mistis.....7
Pengobatan.....7
Ritual Pengobatan.....9
Status Konservasi.....9
Kerangka Pikir Penelitian.....10
METODE PENELITIAN.....12
Lokasi dan Waktu Penelitian.....12
Alat dan Objek Penelitian.....12
Alat penelitian.....12
Objek penelitian.....12
Jenis dan Sumber Data.....12
Data Utama.....12
Data pendukung.....12
Teknik Pengumpulan Data.....13
Analisis Data.....13

DAFTAR ISI

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 15
Luas wilayah dan Letak Wilayah 15
Jumlah Penduduk 15
Tingkat Pendidikan 15
Keadaan Sosial dan Ekonomi 16
Kondisi Hutan 17
HASIL DAN PEMBAHASAN 19
Profil Responden Masyarakat Dayak Demam Desa Setungkup 19
Jenis Pemanfaatan Satwa Oleh Masyarakat Dayak Demam 19
Jumlah Pemanfaatan Satwa 21
Bagian Satwa yang Dimanfaatkan 22
Pemanfaatan Satwa Untuk Ritual Adat 23
Pemanfaatan Satwa Untuk Mistis 28
Pemanfaatan Satwa Untuk Pengobatan 33
Status konservasi 37
PENUTUP 40
Simpulan 40
Saran 41
LAMPIRAN 45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. *Tally Sheet* Pemanfaatan Satwa Untuk Ritual Adat Oleh Masyarakat Suku Dayak Demam Di Desa Setungkup 13
Tabel 2. *Tally Sheet* Pemanfaatan Satwa Untuk Mistis Oleh Masyarakat Suku Dayak Demam Di Desa Setungkup 13
Tabel 3. *Tally Sheet* Pemanfaatan Satwa Untuk Pengobatan Oleh Masyarakat Suku Dayak Demam Di Desa Setungkup 14
Tabel 4. *Tally Sheet* Pemanfaatan Satwa Untuk Ritual Pengobatan Oleh Masyarakat Suku Dayak Demam Di Desa Setungkup 14
Tabel 5. *Tally Sheet* Status Konservasi Satwa Yang Dimanfaatkan Untuk Ritual Adat, Mistis, Dan Pengobatan Oleh Masyarakat Suku Dayak Demam Di Desa Setungkup 14
Tabel 6. Jumlah penduduk Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang tahun 2023 15

Tabel 7. Tingkat pendidikan penduduk Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang tahun 2023.....16
Tabel 8. Jenis pemanfaatan satwa oleh Masyarakat Dayak Demam Di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.....19
Tabel 9. Pemanfaatan Satwa Untuk Ritual Adat Oleh Masyarakat Dayak Demam Di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang 21
Tabel 10. Pemanfaatan Satwa Untuk Mistis Oleh Masyarakat Dayak Demam Di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang 23
Tabel 11. Pemanfaatan Satwa Untuk Pengobatan Oleh Masyarakat Dayak Demam Di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.....28
Tabel 12. Pemanfaatan Satwa Untuk Ritual Pengobatan Oleh Masyarakat Dayak Demam 33
Tabel 13. Status Konservasi Satwa Yang Dimanfaatkan Untuk Ritual Adat, Mistis Dan Pengobatan Oleh Masyarakat Dayak Demam Di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram alir 11
Gambar 3 Fasilitas Desa Setungkup 16
Gambar 4 Akses Jalan Desa Setungkup.....17
Gambar 5 Kondisi Hutan di Desa Setungkup 18
Gambar 6 Jumlah Pemanfaatan Satwa.....21
Gambar 7 Jumlah Famili Pada Setiap Kelas.....22
Gambar 8 Bagian Satwa yang Dimanfaatkan 22
Gambar 9 Gawai Makai Taun.....25
Gambar 10 Gawai Ngelak Bukit.....26
Gambar 11 Pentik 27
Gambar 12 Burung ketupung (*Rofous piculet*) 30
Gambar 13 Burung bubut (*Centropus sinensis*).....30
Gambar 14 Burung nenak (*Copsychus malabaricus*) 31
Gambar 15 Burung kenyalang (*Buceros rhinoceros*) 31
Gambar 16 Burung kejirak (*Pachycephala pectroalis*) 32
Gambar 17 Adau (*Macaca siberu*) dan kijang (*Muntiacus muntjak*) 32
Gambar 18 Trenggiling (*Manis javanica*) 33
Gambar 19 Enturun (*Arctictis binturong*).....33
Gambar 20 Kelelawar (*Chynopterus minutes)*.....34
Gambar 21 Kadal pagar (*Sceloporus undulatus*) 35
Gambar 22 Ular sawak (*Phyton reticulates)*.....35
Gambar 23 Cicak (*Hemidactylus freanutus)*.....36
Gambar 24 Cacing tanah *(Lumbricus terretris*).....36
Gambar 25 Ikan gabus (*Chana striata*).....37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta lokasi penelitian 45
Lampiran 2. Peta status kawasan 46
Lampiran 3. Kuisioner Penelitian 47
Lampiran 4. Daftar Identitas Responden 48
Lampiran 5. Dokumentasi penelitian 49

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman flora dan fauna. Keberadaan flora dan fauna tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini terbukti karena sampai saat ini masyarakat sekitar hutan masih memanfaatkan kenaekaragaman tersebut, baik flora maupun fauna.

Masyarakat yang hidup berdampingan dengan satwa liar di lingkungan sekitar mereka, telah menghasilkan berbagai interaksi dinamis yang berbeda-beda di setiap wilayah, periode sejarah dan budaya masyarakat tersebut. Sebagai bagian dari hubungan ini, masyarakat tradisional ini telah mengumpulkan pengetahuan ekologi tradisional yang mendalam tentang satwa yang berinteraksi dengan masyarakat tersebut dari waktu ke waktu. Pengetahuan ini bercirikan dinamis, holistik, adaptif dan ditularkan melalui bahasa lisan secara turun temurun. Hal ini berasal dari pengamatan sistematis terhadap alam, menghasilkan informasi empiris yang rinci dan mendalam mengenai sumber daya hayati yang saling terkait (Bello-Roman *et al*. 2023).

Suku Dayak merupakan salah satu suku yang ada di Kalimantan. Suku Dayak dibagi menjadi ratusan sub-suku berdasarkan tempat tinggal. Biasanya setiap sub-suku Dayak mengambil nama suku mereka dari nama sungai yang ada di sekitar mereka atau tempat yang mereka tinggali (Iper 1999). Salah satu suku yang ada di Kalimantan adalah Suku Dayak Demam. Suku ini merupakan suku asli yang berada di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Etnozoologi masih dilakukan oleh masyarakat Dayak Demam dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam ritual adat, mistis dan pengobatan.

Etnozoologi merupakan bagian dari etnobiologi yang mempelajari tentang pengetahuan, pemanfaatan, dan pengolahan satwa yang berkaitan dengan budaya masyarakat setempat (Setyoko *et al.*2019). Suku Dayak Demam di Desa Setungkup masih memanfaatkan satwa untuk kehidupan. Ritual adat, mistis dan pengobatan merupakan aktivitas yang masih memanfaatkan satwa yang dilakukan oleh Suku Dayak Demam. Satwa yang dimanfaatkan diambil dari hutan di Desa Setungkup. Kondisi hutan di Desa Setungkup adalah hutan sekunder, dengan status kawasan hutan yaitu Hutan Produksi dan Area Penggunaan Lain (APL).

Kegiatan pengolahan hutan oleh masyarakat di Hutan Produksi Bukit Condong sudah dilakukan secara turun temurun seperti ladang berpindah, berkebun dan permukiman serta fasilitas umum berada dalam Hutan Produksi Bukit Condong. Hutan di sekitar Desa Setungkup menjadi tempat berburu masyarakat untuk mendapatkan satwa. Pemanfaatan satwa oleh suku Dayak Demam di Desa Setungkup Kabupaten Sintang selama ini belum diteliti dan dikaji secara mendalam sehingga belum ada data dan informasi yang menyatakan jenis-jenis satwa yang dimanfaatkan untuk ritual adat mistis dan pengobatan. Seiring berkembangnya teknologi saat ini, generasi muda mulai melupakan adat istiadat yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Hal ini dapat menghilangkan identitas budaya yang ada, terutama pada suku Dayak Demam. Bahkan saat ini sudah banyak jenis satwa yang masuk dalam daftar status konservasi yang perlu kita lindungi. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan satwa untuk ritual adat mistis dan pengobatan beserta status konservasi dari satwa tersebut oleh suku Dayak Demam di Desa Setungkup Kabupaten Sintang.

Rumusan Masalah

Kondisi hutan yang ada di Kecamatan Ketungau Hilir secara khusus di Desa Setungkup yaitu termasuk dalam hutan sekunder dengan status kawasan Hutan Produksi dan Area Penggunaan Lain (APL). Kondisi hutan sudah mengalami perubahan tutupan lahan karena berbagai pemanfaatan antara lain perkebunan masyarakat. Hal ini menyebabkan hutan sebagai tempat berburu masyarakat semakin berkurang.

Kondisi Desa Setungkup yang tidak jauh dari kecamatan sudah terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti fasilitas kesehatan namun ada beberapa dusun yang jauh dari fasilitas kesehatan dan susah untuk menuju fasilitas kesehatan dikarenakan kondisi jalan yang kurang bagus. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang akhirnya memanfaatkan satwa sebagai substitusi untuk meyembuhkan beberapa penyakit, akan tetapi tidak ada pengetahuan secara baku mengenai pemanfaatan satwa yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Demam masalah penelitian ini antaralain; apa saja jenis satwa yang dimanfaatkan untuk ritual adat, mistis dan pengobatan oleh masyarakat Dayak Demam, bagaimana pemanfaatan satwa untuk ritual adat, mistis dan pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Demam, bagaimana status konservasi satwa yang

dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mendata jenis satwa, mengkaji pemanfaatan satwa, dan mendata status konservasi satwa yang dimanfaatkan untuk ritual adat, mistis dan pengobatan oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

Manfaat penelitian ini adalah mendokumentasikan data jenis satwa yang dimanfaatkan untuk ritual adat, mistis dan pengobatan oleh masyarakat Dayak Demam Di Desa Setungkup. Pemanfaatan lainnya yaitu menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara pemanfaatan satwa untuk pengobatan dan makna pemanfaatan satwa untuk ritual adat dan mistis oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Setungkup Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Pentingnya penelitian ini agar banyak orang terutama generasi muda tidak melupakan adat istiadat yang telah diwariskan oleh nenek moyang yang berkaitan dengan identitas budaya.